

## PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN RAMAH ANAK DI SMK NEGERI 1 PETARUKAN

Nur Abidin

SMK NEGERI 1 PETARUKAN

[nurabidin.oke@gmail.com](mailto:nurabidin.oke@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini untuk mendeskripsikan pengembangan pembelajaran ramah anak, upaya penyelenggaraan model pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa. Ramah anak berarti menempatkan, memperlakukan dan menghormati anak sebagai manusia dengan segala hak-haknya, sebagai upaya sadar untuk menjamin dan memenuhi hak anak secara terencana dan bertanggungjawab. Pembelajaran ramah anak merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan rasa riang, aman, sehat, menarik, efektif, menghormati hak anak, asah, asih, asuh, nyaman, aspiratif dan komunikatif. Permasalahan yang diangkat didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja di masyarakat mulai dari tawuran, pengeroyokan, pencurian, perampokan dan tindakan asusila. lembaga pendidikan sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda harus dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Pelaksanaan pengembangan pembelajaran ramah anak yang mempunyai dasar hukum kesepakatan nasional dan kesepakatan internasional. Pembelajaran ramah anak diintegrasikan ke dalam silabus dan rencana pembelajaran yang memfasilitasi anak aktif dan berkreasi sendiri dengan metode dan media yang bervariasi, dengan pendekatan guru lebih bersifat demokratis, lebih banyak memahami karakter anak, menyadari potensi anak yang baik dan perlu dikembangkan. Terjadi proses belajar yang efektif dan partisipatif didukung oleh media ajar yang mengembangkan kompetensi siswa. Simpulan implementasi pembelajaran ramah anak harus dapat menekan tingkat kekerasan kepada anak, berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang ramah anak, membentuk karakter siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa, prestasi belajar semakin meningkat.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Pembelajaran Ramah Anak, SMK Negeri 1 Petarukan

### ABSTRACT

This article describes about developing of friendly child learning, the effort of learning model in forming student character. Friendly children means places, doing and appreciate child as a human with its rights, as an effort to guarantee and fulfill child right as a planning and responsible. Friendly learning child is a learning method that based on nice feeling, save, healthy, attractive, effective, appreciate child rights, comfort, aspirative and communicative. The problem is based on the developing of social phenomenon, namely decrease of juvenile delinquency in the society from fighting in the streets, stealing, robbing and social abuse. As a state institution, SMK Negeri 1 Petarukan has a legal place to educate young generation so they can develop their role in forming student character.

The developing of friendly child learning has a law basically of nation agreement and international agreement. Friendly learning child is integrated in the silabus and lesson plan that facilitate active child and self creative with variative model and method, the teacher must be democratic and more understanding of child character, understanding student's achievement and must be develop. Learning process happens effective and participative supported by teaching media which is develop to student's achievement. The summary of fiendly learning child can be decrease abuse of children, succeed in creating learning situation, friendly child, forming student character, raising student's learning motivation, and learning achievement can be raised.

**Key Words:** Developing, Friendly child learning, SMK Negeri 1 Petarukan

### PENDAHULUAN

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu dari 18 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang telah mencanangkan diri untuk menjadi Kabupaten Layak Anak. Sebagai kabupaten yang telah berkomitmen menjadi Kabupaten Layak Anak, Kabupaten Pemalang telah memiliki Rencana Aksi dan Forum Anak. Demikian diinformasikan oleh Tim UNICEF saat audiensi dengan Bupati, banyak indikator yang harus dipenuhi untuk bisa disebut sebagai Kabupaten Layak Anak. Salah satu indikator untuk klaster pendidikan, pemanfaatan waktu, ruang dan kegiatan budaya adalah angka partisipasi pendidikan anak

usia dini (PAUD). Menurut Bupati Pemalang, Mansur Hidayati, ST, M.Ling hal ini sudah menjadi salah satu fokus program untuk mewujudkan visi Kabupaten Pemalang, khususnya visi sehat dan cerdas. Angka partisipasi PAUD di Kabupaten Pemalang sendiri telah mencapai 40% artinya 4 anak diantara 10 anak telah mengikuti pendidikan anak usia dini. Ini mengejutkan mengingat untuk tingkat nasional, dicanangkan 35%.

Lembaga pendidikan sebagai tempat pembentukan karakter peserta didik dituntut untuk meningkatkan intensitas dan kualitas pelaksanaannya. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja di masyarakat mulai dari tawuran, pengeroyokan, pencurian, perampokan dan tindakan asusila. Trend meningkatnya kekerasan di Sekolah menyulut kegelisahan para penggiat perlindungan anak baik secara personal maupun secara kelembagaan. Tidak terkecuali Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Lembaga Negara independent yang memiliki tugas pokok mengefektifkan perlindungan anak ini terus berupaya agar kekerasan anak di sekolah dapat dieliminir, diantaranya mendorong terwujudnya Sekolah Ramah Anak (SRA) yang telah digagas oleh berbagai pihak. Yayasan Gugah Nurani Indonesia ( GNI ) menyampaikan hasil surveynya terkait pemahaman guru terhadap Undang – Undang Perlindungan Anak. Berdasarkan hasil penelitiannya disampaikan; banyak guru yang tidak memahami apa itu SRA, 58 % guru tidak mengetahui hak anak, 83 % Guru menganggap bahwa hukuman adalah bentuk pendisiplinan di Sekolah. Dan uniknya menurut hasil penelitian GNI 91 % siswa menginginkan tetap ada hukuman, akan tetapi tidak bersifat kekerasan fisik.

Untuk mencegah semakin parahnya krisis akhlak pada generasi muda, pendidikan karakter bangsa perlu diberikan secara terintegrasi dalam semua mata pelajaran, tidak dibebankan mata mata pelajaran tertentu seperti selama ini terjadi, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih ramah anak diharapkan dapat lebih berhasil dalam pembelajaran dan juga menciptakan karakter anak yang beretika, bermoral, sopan santun, dan berakhlak serta berinteraksi dengan masyarakat. Dari penjelasan latar belakang diatas, maka didalam makalah ini akan di bahas beberapa masalah terkait, diantaranya yaitu :

1. Apa yang dimaksud dengan Pembelajaran Ramah Anak?
2. Apa dasar landasan Pembelajaran Ramah Anak?
3. Bagaimana Metode Pembelajaran Ramah Anak itu ?
4. Bagaimana Program-program pendidikan dalam satuan pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran yang ramah anak?

Sedangkan tujuan makalah ini antara lain:

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan Pembelajaran Ramah Anak
2. Mengetahui dasar landasan Pembelajaran Ramah Anak
3. Mengetahui Metode Pembelajaran Ramah Anak
4. Mengetahui Program-Program sekolah dalam mewujudkan Pembelajaran Ramah Anak

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode dan Setting Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisis tentang fenomena, peristiwa, kepercayaan, sikap, dan aktivitas sosial secara individual maupun kelompok mengenai pengembangan pembelajaran ramah anak. Setting Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian eksplorasi, untuk mendapatkan ide-ide mengenai permasalahan pokok secara lebih terperinci maupun untuk mengembangkan hipotesis yang ada.

### **Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian Subjek dalam penelitian ini dipilih secara purposive, kriteria yang dipakai dalam menentukan subjek penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Subjek merupakan guru SMK Negeri 1 Petarukan yaitu sampling subjek sejumlah 10 orang. 2. Subjek merupakan siswa-siswi SMK Negeri 1 Petarukan yaitu sampling subjek sejumlah 72 siswa.

### **Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode pengumpulan data untuk penelitian. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, dalam observasi peneliti mencatat perilaku dapat memberikan keabsahan pada fenomena yang sedang diteliti.

### **Keabsahan Data dan Teknis Analisis Data**

Teknik eksplorasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Ketekunan Pengamat 2) Triangulasi 3) analisis data kualitatif Tujuan analisis data kualitatif agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Anak Bukan Orang Dewasa Kecil**

Anak bukan "*orang dewasa kecil*", tetapi anak adalah anak, yaitu anak harus dipandang sebagai anak yang memiliki dunianya sendiri yang disesuaikan dengan karakteristiknya. Oleh karena itu tidaklah tepat mengharapkan anak melakukan kegiatan seperti yang dilakukan orang dewasa, dan tidak juga mengharapkan anak melakukan kondisi yang sama sebagaimana yang dilakukan orang dewasa.

UNESCO menyatakan anak dengan sebuah ungkapan "*Right play*" (hak bermain). Artinya bermain menjadi bagian dari dunia anak. Oleh karena itu, anak bermain bertujuan untuk (1) memperoleh kesenangan; (2) persahabatan atau memperoleh teman baru; (3) merasa enak; (4) belajar keterampilan baru. Tujuan seperti ini dapat dicapai, jika aktivitas anak sesuai dengan dunia anak dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya. Anak harus tidak dipaksa. Aktivitas anak harus dikemas menjadi aktivitas yang menyenangkan yang dapat membangun keterampilan, pengetahuan tentang permainan, persahabatan dan hiburan. Bagi anak, bermain merupakan urusan yang serius, dan keseriusan yang dikaitkan dengan tujuan akan memberikan nilai pendidikan. Bermain merupakan cara agar anak mengeksplorasi dan bereksperimen dengan dunia yang mengitarinya.

### **Lingkungan makin tak Edukatif**

Banyak aktivitas yang biasa dilakukan anak di masyarakat yang memiliki nilai-nilai positif dalam membentuk karakter dan kepribadian. Dengan adanya perubahan, terutama di kota-kota karena terbatasnya lahan dan perubahan struktur bangunan menyebabkan beberapa aktivitas yang penting bagi

anak tersebut hilang dan tidak dapat dilakukan lagi. Oleh karena itu, perlu dicari solusi untuk menggantikan aktivitas yang hilang tersebut.

### **Pengertian Ramah Anak**

Pada tahun 1979 dibentuk sebuah kelompok kerja untuk merumuskan hak anak. Kelompok kerja ini kemudian merumuskan Hak-hak Anak yang kemudian pada tanggal 20 November 1989 diadopsi oleh PBB dan disahkan sebagai Hukum Internasional melalui konvensi PBB yang ditandatangani oleh negara-negara anggota PBB. Menurut UNICEF Innocenty Research dalam kata ramah anak (CFC), ramah anak berarti menjamin hak anak sebagai warga kota. Sedangkan Anak Wayang Indonesia dalam masyarakat ramah anak mendefinisikan kata ramah anak berarti masyarakat yang terbuka, melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Karena itu, dapat dikatakan bahwa ramah anak berarti menempatkan, memperlakukan dan menghormati anak sebagai manusia dengan segala hak-haknya.

Dengan demikian ramah anak dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab. Prinsip utama upaya ini adalah “non diskriminasi”, kepentingan yang terbaik bagi anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak.

Dalam sebuah komunitas anak juga mempunyai posisi yang strategis. Anak adalah “embrio”, sebuah komunitas baru. Keluarga adalah komunitas terdekat bagi anak didik. Lingkungan keluarga yang ideal bagi anak adalah sebuah lingkungan keluarga yang harmonis., sehat baik lahir maupun batin. Lingkungan semacam ini hanya dapat tercipta manakala sebuah keluarga dapat memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

1. Mampu memberikan hidup yang layak bagi (sandang, pangan, papan), kesehatan dan pendidikan yang memadai bagi anak.
2. Mampu memberikan ruang kepada anak untuk berkreasi, berekspresi, dan berpartisipasi sesuai dengan tingkat umur dan kematangannya.
3. Mampu memberikan perlindungan dan rasa aman bagi anak.

Lingkup selanjutnya adalah lingkungan (masyarakat). Lingkungan masyarakat yang mampu melindungi, nyaman dan aman akan sangat mendukung perkembangan anak.

### **Model Pembelajaran Ramah Anak**

Didiklah anak dengan cinta, itulah kata yang tepat untuk mendidik anak saat ini. Kekerasan bukan jalan yang terbaik untuk mendidik anak, apapun alasannya. Kekerasan yang ditampilkan seorang guru hanya akan menyebabkan rasa takut yang mendalam bagi anak. Belajar dengan rasa takut tidak akan memperoleh hasil yang maksimal. Perkataan kasar dan pemberian hukuman adalah hal yang tidak diinginkan semua anak walaupun menurut orang tua atau guru demi kebaikan anak. Anak merasakan bahwa kemarahan itu menjadi bukti ketidaksenangan orang tua kepadanya. Oleh karena itu, satu kunci paling ampuh dalam mendidik anak adalah dengan berlaku lemah lembut penuh cinta kasih walau dalam keadaan marah sekalipun.

Model pembelajaran ramah anak lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak, artinya segala tingkah laku anak dianggap mempunyai tujuan yang baik, hanya saja terkadang langkahnya yang salah sehingga pendekatan yang dilakukan guru adalah pendekatan yang halus. Pendekatan guru harus mampu mengubah sikap dengan penuh makna.

**Pembelajaran ramah anak** : merupakan pendidikan yang mengedepankan rasa kasih sayang dan bukan kekerasan, mengedepankan pujian bukan umpatan, mengedepankan asah, asih dan asuh dan bukan intimidasi atau tekanan.

**Visi Pembelajaran Ramah Anak** : terwujudnya anak yang cerdas, sehat terampil dan berkualitas.

*Misi Pembelajaran Ramah Anak* :

1. Melaksanakan **PAKEM** ( Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) berdasarkan Iman dan Taqwa.
2. Melaksanakan pembiasaan berperilaku hidup sehat dan bersih.
3. Mengoptimalkan tumbuh kembang anak.
4. Melaksanakan pembelajaran berbasis ketrampilan.

**Indikator** :

**Pembelajaran Ramah Anak** adalah pendidikan yang mengedepankan rasa riang, aman, sehat, menarik, efektif, menghormati hak anak, asah, asih, asuh, nyaman, aspiratif dan komunikatif.

### **Tahapan Pengembangan Pembelajaran Ramah anak**

1. Memasukkan konsep Pembelajaran ramah anak ke dalam pendidikan guru.
2. Bagaimana mengintegrasikan konsep Pembelajaran Ramah Anak ke dalam kurikulum pendidikan guru yang sudah ada?

5 dimensi Pembelajaran Ramah Anak dimasukkan ke dalam 5 modul yang ada:

- a. Perkembangan Anak.
  - b. Proses Belajar
  - c. Pendidikan untuk Pengembangan
  - d. Ketrampilan Mengajar serta Strategi Mengajar
  - e. Pengantar Bimbingan Konseling Sekolah
3. Dalam pembelajaran, siswa difasilitasi guru untuk mencari, menemukan, dan memecahkan sendiri masalah dalam pembelajaran dengan bantuan dan pendampingan guru.

Agar implementasinya dapat berjalan efektif, ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, yaitu: a) Tahap I; Menata kelas yang membuat suasana belajar menyenangkan, menyediakan sumber belajar yang cukup, dan mengatur tempat duduk anak yang luwes yang bisa diubah sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. b) Tahap II; Memajangkan alat peraga, hasil kerja siswa, sudut baca, sudut pasar, sudut karantina data kelas, sudut penghargaan, portofolio siswa, dan hiasan ruang. c) Tahap III; Menyusun Silabus dan RPP yang memfasilitasi anak aktif dan berkreasi sendiri dengan metode dan media yang bervariasi, d) Tahap IV; di awal pembelajaran, guru bersepakat untuk selalu menyapa anak dengan ramah menanyakan kabar, menciptakan suasana akrab, sehingga anak merasa aman, tenang, dan enjoy di dalam kelas, e) Tahap V; di akhir pelajaran siswa dan guru membuat refleksi.

### **SIMPULAN**

Ramah anak berarti menempatkan, memperlakukan dan menghormati anak sebagai manusia dengan segala hak-haknya. Dengan demikian ramah anak dapat diartikan juga sebagai upaya sadar untuk menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab.

Pengembangan Pembelajaran Ramah Anak pelaksanaannya merupakan pengembangan dari permasalahan pengembangan Sekolah Ramah Anak yang mempunyai dasar hukum adalah (1) Kesepakatan Nasional, (2) Kesepakatan Internasional. **Pembelajaran Ramah Anak** adalah pendidikan yang mengedepankan rasa riang, aman, sehat, menarik, efektif, menghormati hak anak, asah, asih, asuh, nyaman, aspiratif dan komunikatif.

Implementasi Pembelajaran Ramah anak dapat menekan tingkat kekerasan kepada anak, berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang ramah anak. Dampaknya selain meningkatkan motivasi belajar siswa, prestasi belajar juga semakin meningkat. Pembelajaran ramah anak dapat dimaknai sebagai suatu pembelajaran yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak. Untuk memberdayakan potensi anak, sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya harus memprogramkan sesuatunya yang menyebabkan potensi anak tumbuh dan berkembang.

## REFERENSI

- A.Y. Soegeng Ysh., M.Pd, Prof. Dr, *Landasan Pendidikan Karakter*, Semarang, IKIP PGRI Press, 2013  
Hamdani, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012.  
Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011  
Sulhan, najib. 2010. *Pembangunan Karakter pada Anak*. Surabaya. Penerbit SIC  
*Panduan Implementasi Sekolah Ramah Anak dalam Standar Nasional Pendidikan Prov. Jawa tengah with UNICEF*, 2013  
Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional  
Undang-undang No.23 tahun 2002 pasal 4 tentang Perlindungan Anak